

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP
DEBT TO EQUITY RATIO PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR
PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen*



Oleh

**NAMA : LARASATI
NPM : 1405160920
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623381 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : LARASATI
NPM : 1405160920
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA
PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN
BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
26/2-2018	Praktik Skripsi Penerimaan	[Signature]	
1/3-2018	Perbaikan bab I dan Kertas	[Signature]	
6/3-2018	Perbaikan Analisis Data	[Signature]	
12/3-2018	Perbaikan Pembahasan	[Signature]	
24/3-2018	Perbaikan Kertas dan Sma	[Signature]	
14/4-2018	Ases Sidang dan Himpun	[Signature]	

Pengarahing Skripsi

[Signature]
Dr. ILYAZEN, S.E., M.Si

Medan, Maret 2018

Dekanah / Dekanah
Kelas Program Studi Manajemen

[Signature]
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LARASATI
N P M : 1405160920
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN
JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG
PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. HURIZEN, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

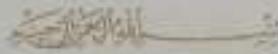
 Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapl. Muchtar Basri No. 3 - (061) 66224567 Medan 20234



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MERUTUSKAN

Nama : LAPASATI
N P M : 1405160920
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSETS* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *DEBT TO EQUITY RATIO* PADA PERUSAHAAN JASA SUB SEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Diyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGIJI

Pengaji I

HULIYATI, S.E., M.Si

Pengaji II

IRMA CHRISTIANA, S.E., M.Si

Pengasistren

Dr. J. F. H. H. H., S.E., M.Si

KANSLI UJIAN

Ketua

H. JANUBI, S.E., M.Si, MP

Sekretaris

ADE GUSAWAN, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

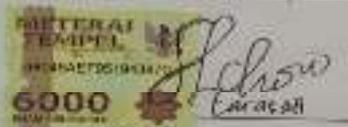
Nama : Larasati
NPM : 1405160920
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
-Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghormatan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan20
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

LARASATI. 1405160920. Pengaruh *Return On Assets*, dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Assets*, dan *Current Ratio* antara baik secara parsial maupun simultan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 33 perusahaan, sedangkan sampel yang memenuhi kriteria dalam penarikan sampel untuk penelitian ini adalah berjumlah 10 perusahaan, dan periode pengamatan yang dilakukan selama lima tahun yaitu dimulai dari tahun 2012-2016.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Assets*, dan *Current Ratio*, sedangkan variabel dependennya adalah *Debt To Equity Ratio*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F dan, Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Program Software SPSS (*Statistic Package for the Social Sciens*) 16.00 for windows.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*. Dan secara simultan membuktikan bahwa *Return On Assets*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Kata Kunci : *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar Sarjana Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teiring shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orangtua saya Ayahanda Marwan dan Ibunda Siti Aisyah yang tercinta yang tiada hentinya telah memberikan do'a, dukungan dan semangat yang selalu menyertai penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, MM, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., Selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifudin Hasibuan, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
11. Adik satu-satunya Syaluna yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
12. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan stambuk 2014 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Penulis

LARASATI
1405160920

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.	viii
DAFTAR GAMBAR.	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. <i>Debt To Equity Ratio</i>	11
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	11
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	12
c. Faktor-Faktor <i>Debt To Equity Ratio</i>	14
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	17
2. <i>Return On Assets</i>	19
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	19
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	20
c. Faktor-Faktor <i>Return On Assets</i>	21
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	23

3.	<i>Current Ratio</i>	24
a.	Pengertian <i>Current Ratio</i>	24
b.	Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	25
c.	Faktor-Faktor <i>Current Ratio</i>	26
d.	Pengukuran <i>Current Ratio</i>	27
B.	Kerangka Konseptual	28
1.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
2.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	29
3.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
C.	Hipotesis.....	33
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	34
A.	Pendekatan Penelitian	34
B.	Definisi Operasional Variabel	34
C.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
D.	Populasi dan Sampel	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	47
1.	Deskripsi Data	47
a.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	48
b.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	49

c. <i>Curren Ratio (CR)</i>	51
2. Uji Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolonieritas	56
c. Uji Heteroskedastisitas	58
d. Uji Autokolerasi.....	59
3. Regresi Linear Berganda	60
4. Pengujian Hipotesis	61
a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	61
b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	65
5. Koefisien Determinasi (R-Square)	67
B. Pembahasan.....	69
1. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	69
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	70
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Debt To Equity Ratio</i>	71

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I-1 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Jasa Periode 2012-2016	3
Tabel I-2 <i>Return On Assets</i> Perusahaan Jasa Periode 2012-2016	4
Tabel I-3 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Jasa Periode 2012-2016	6
Tabel III-1 Jadwal Kegiatan Penelitian	35
Tabel III-2 Populasi Penelitian	36
Tabel III-3 Sampel Penelitian	38
Tabel IV-1 Sampel Penelitian	47
Tabel IV-2 <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Jasa Periode 2012-2016.....	48
Tabel IV-3 <i>Return On Assets</i> Perusahaan Jasa Periode 2012-2016.....	50
Tabel IV-4 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Jasa Periode 2012-2016	52
Tabel IV-5 Hasil Uji Normaitas	56
Tabel IV-6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	57
Tabel IV-7 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel IV-8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	60
Tabel IV-9 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	63
Tabel IV-10 Hasil Uji Simultan (Uji F)	66
Tabel IV-11 Hasil Koefisien Determinasi.....	68
Tabel IV-12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II-1 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
Gambar II-2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
Gambar II-3 Kerangka Konseptual	32
Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji Statistik t	43
Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji Statistik F	45
Gambar IV-1 Grafik Histogram.....	54
Gambar IV-2 Grafik P-Plot.....	55
Gambar IV-3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Gambar IV-4 Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis ROA Terhadap DER.....	63
Gambar IV-5 Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis CR Terhadap DER.....	64
Gambar IV-6 Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh laba. Dari laba yang diperoleh maka perusahaan akan dapat melanjutkan kegiatan produksinya. Didalam usahanya mendapatkan keuntungan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan sangatlah tergantung pada manajemen perusahaan, dalam mencari modal, mengumpulkan modal, maupun menggunakan modal secara tepat sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi seefisien mungkin dan tidak akan mengalami kesulitan keuangan didalam menjalankan usahanya.

Hutang secara manajemen keuangan adalah bertujuan untuk meleverage atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan hutang akan secara langsung berdampak pada kondisi keuangan perusahaan karena akan meningkatkan beban bunga sehingga perusahaan harus mampu menutupi beban tersebut melalui laba operasi yang ada dan akan mengakibatkan penurunan laba bersih, sebaliknya jika beban bunga kecil pengaruh terhadap labanya pun kecil oleh karena itu penggunaan modal sendiri ataupun modal asing sudah tentu memperhatikan kondisi perusahaan.

Peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Namun jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Untuk itu diperlukan suatu rasio kusus untuk melihat kinerja tersebut. *Debt to Equity*

Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap *ekuitas*. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka di asumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat menjadi gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau *Return On Asset* (ROA). Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia.

Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran paling umum terhadap kesanggupan perusahaan membayar hutang dalam jangka pendek, sebab rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditur mampu dipenuhi oleh aktiva yang secara cepat dapat berubah menjadi kas segera dalam jangka pendek.

Perusahaan harus dapat memaksimalkan penggunaan hutang agar modal yang diperoleh dari hutang tersebut dapat menjadi sumber pendanaan yang tepat bagi perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan perolehan laba yang diinginkan. Dengan meningkatnya modal diperusahaan diikuti oleh meningkatnya total kewajiban pada perusahaan, ini berarti sumber pendanaan perusahaan masih berasal dari hutang. Perusahaan harus mampu mengefesiesikan total hutang dan total ekuitasnya.

Berikut ini tabel *Debt To Equity Ratio* pada beberapa perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel I.1
***Debt To Equity Ratio* Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar**
Barang Produksi Yang Terdaftar Di BEI periode 2012–2016

<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>							
NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	180,01	172,85	148,14	108,66	96,06	141,14
2	CLPI	121,12	129,90	67,53	43,91	32,37	78,97
3	EPMT	91,95	81,91	74,39	65,79	53,40	73,49
4	LTLS	257,71	226,00	199,75	233,00	237,00	230,69
5	MICE	38,38	26,91	24,97	30,40	41,24	32,38
6	SDPC	268,56	310,61	335,17	371,44	411,91	339,54
7	TGKA	307,06	285,65	237,46	213,95	184,56	245,73
8	TIRA	123,18	158,88	143,74	164,14	100,59	138,11
9	TURI	87,32	74,39	84,22	83,25	76,35	81,11
10	UNTR	55,73	60,91	56,29	57,24	50,14	56,06
RATA-RATA		153,10	152,80	137,17	137,18	128,36	141,72

Sumber: IDX (*Bursa Efek Indonesia*)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari 10 perusahaan selama lima tahun adalah sebesar 141,72 mengalami penurunan dari setiap tahunnya, dimana ada tiga tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar 137,17 , tahun 2015 sebesar 137,18 dan tahun 2016 sebesar 128,36. Sebaliknya *debt to equity ratio*

yang berada diatas rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 153,10 dan tahun 2013 sebesar 152,80.

Jika dilihat dari 10 perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi, menunjukkan terjadi penurunan *debt to equity ratio* pada 7 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode AKRA sebesar 141,14 , CLPI sebesar 78,97 , EPMT sebesar 73,49 , MICE sebesar 32,38 , TIRA sebesar 138,11 , TURI sebesar 81,11 , dan UNTR sebesar 56,06. Sebaliknya ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata *debt to equity ratio* yaitu pada perusahaan dengan kode LTLS sebesar 230,69, SDPC sebesar 339,54 dan TGKA sebesar 245,73. Secara rata-rata terjadi penurunan *debt to equity ratio* yang disebabkan adanya penurunan total utang dan diikuti dengan penurunan total modal. Penurunan total hutang diduga disebabkan adanya pembelian aktiva tetap secara tunai. Sedangkan penurunan total modal diduga disebabkan karena sedikitnya pinjaman dari pihak luar.

Berikut ini tabel *Return On Assets* pada beberapa perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel I.2
Return On Assets Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang
Produksi Yang Terdaftar Di BEI periode 2012–2016

<i>RETURN ON ASSETS</i>							
NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	5,25	4,21	5,34	6,96	6,61	5,68
2	CLPI	7,66	3,90	11,28	7,65	11,15	8,33
3	EPMT	8,13	8,40	8,25	8,11	7,85	8,15
4	LTLS	2,69	2,81	4,31	0,63	2,04	2,50
5	MICE	9,94	7,29	6,33	3,45	2,86	5,97
6	SDPC	2,55	2,17	1,38	1,88	1,51	1,90
7	TGKA	4,99	5,42	6,68	7,41	7,86	6,47
8	TIRA	2,97	-5,43	1,06	0,54	0,34	-0,10
9	TURI	12,68	8,88	6,40	6,70	11,10	9,15
10	UNTR	11,44	8,37	8,03	4,52	7,98	8,07
RATA-RATA		6,83	4,60	5,91	4,79	5,93	5,61

Sumber: IDX (*Bursa Efek Indonesia*)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return on assets* dari 10 perusahaan selama lima tahun adalah sebesar 5,61 mengalami penurunan dari setiap tahunnya, dimana ada dua tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,60 dan tahun 2015 sebesar 4,79. Sebaliknya *return on assets* yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 6,83, tahun 2014 sebesar 5,91 dan pada tahun 2016 sebesar 5,93.

Jika dilihat dari 10 perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi, menunjukkan terjadi penurunan *return on assets* pada 3 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode LTLS sebesar 2,50 , SDPC sebesar 1,90 , TIRA sebesar -0,10. Sebaliknya ada 7 perusahaan yang berada diatas rata-rata *return on assets* yaitu pada perusahaan dengan kode AKRA sebesar 5,68 , CLPI sebesar 8,33 , EPMT sebesar 8,15 , MICE sebesar 5,97 , TGKA sebesar 6,47 , TURI sebesar 9,15 , dan UNTR sebesar 8,07. Terjadinya penurunan *return on assets* disebabkan adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih kecilnya penurunan total aset. Penurunan laba bersih diduga disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan dan naiknya biaya operasional. Sedangkan penurunan total aset diduga disebabkan karena sedikitnya pinjaman yang diberikan oleh investor/kreditor kepada perusahaan.

Berikut ini tabel *Current Ratio* pada beberapa perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel I.3
Current Ratio Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang
Produksi Yang Terdaftar Di BEI periode 2012–2016

<i>CURRENT RATIO</i>							
NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	1,44	1,17	1,09	1,50	1,27	1,29
2	CLPI	1,60	1,53	1,95	2,62	3,25	2,19
3	EPMT	1,81	1,88	1,98	2,17	2,52	2,07
4	LTLS	0,84	1,14	1,20	0,97	0,98	1,03
5	MICE	3,30	3,47	3,73	2,95	2,39	3,17
6	SDPC	1,37	1,33	1,30	1,27	1,24	1,30
7	TGKA	1,40	1,44	1,55	1,60	1,72	1,54
8	TIRA	1,38	1,20	1,28	1,30	1,35	1,30
9	TURI	1,46	1,50	1,42	1,38	1,31	1,41
10	UNTR	1,95	1,91	2,06	2,15	2,30	2,07
RATA-RATA		1,65	1,66	1,76	1,79	1,83	1,74

Sumber: IDX (*Bursa Efek Indonesia*)

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *current rati* dari 10 perusahaan selama lima tahun adalah sebesar 1,74 mengalami kenaikan dari setiap tahunnya, dimana ada dua tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,65 dan tahun 2013 sebesar 1,66. Sebaliknya *current rati* yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,76, tahun 2015 sebesar 1,79 dan pada tahun 2016 sebesar 1,83.

Jika dilihat dari 10 perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi, menunjukkan terjadi penurunan *current rati* pada 6 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode AKRA sebesar 1,29 , LTLS sebesar 1,03 , SDPC sebesar 1,30 , TGKA sebesar 1,54 , TIRA sebesar 1,30 , TURI sebesar 1,41 . Sebaliknya ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata *current ratio* yaitu pada perusahaan dengan kode CLPI sebesar 2,19 , EMPT sebesar 2,07 , MICE sebesar 3,17 , dan

UNTR sebesar 2,07. Secara rata-rata peningkatan *Current Ratio* disebabkan karena peningkatan aktiva lancar yang diikuti lebih besarnya penurunan hutang lancar. meningkatnya aktiva lancar meningkatkan kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, sedangkan penurunan hutang lancar diduga disebabkan karena sedikitnya hutang dagang, hutang bank dan hutang lancar lainnya.

Berdasarkan data-data di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Assets*, dan *Current Ratio* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada:

1. Terjadinya penurunan *debt to equity ratio* yang disebabkan adanya penurunan total utang dan diikuti dengan penurunan total modal.
2. Terjadinya penurunan *return on assets* disebabkan adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih kecilnya penurunan total aset.
3. Terjadinya peningkatan *current ratio* disebabkan karena peningkatan aktiva lancar yang diikuti lebih besarnya penurunan hutang lancar.

D. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis membatasi penelitian ini

pada permasalahan tentang *Return On Assets*, dan *Current Ratio*, yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan jasa sub sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data pengamatan keuangan penelitian ini dibatasi pada periode 2012 - 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis menuliskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Return On Assets* dan *Current Ratio* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Assets*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh aset dan manajemen persediaan terhadap laba serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang diteliti dalam mengambil langkah-langkah perbaikan untuk masa yang akan datang dan dapat dijadikan bahan evaluasi kinerja masa lalu perusahaan.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal, serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt To Equity Ratio*. Rasio solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang.

Menurut Kasmir (2010, hal. 112) menyebutkan bahwa :

“Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Hani (2014, hal.76) menyatakan bahwa :

“Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya dan menyebutkan bahwa “Makin tinggi rasio ini maka makin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.”

Menurut menurut Jumingan (2006, hal. 227), *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio antara hutang dengan modal sendiri..”

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Bagi bank semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan. Sedangkan bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri untuk menjamin seluruh hutang dan juga sebagai perbandingan antara dana pihak luar (kreditor) dengan dana perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

b. Tujuan Dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio yang baik akan mengakibatkan sumber dana perusahaan untuk meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh, dengan melalui hutang yang diberikan oleh pihak eksternal, namun dengan demikian perusahaan juga harus mampu membayar bunga dan pajak yang diakibatkan oleh hutang, sehingga melalui hutang tersebut tidak menjadi kendala baik. Sedangkan melalui penambahan modal sendiri dari pemegang saham sebagai sumber pendanaan perusahaan harus meningkatkan laba perusahaan agar tidak hanya para perusahaan, melainkan para investor yang lain akan menanamkan modalnya ke perusahaan, jika seandainya investor sudah dipercaya ke pihak perusahaan dengan begitu modal di dalam perusahaan tidak mengalami kekurangan atau penurunan karena adanya

investasi yang diberikan oleh para investor. Kegunaan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) itu sendiri juga untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui *leverage* perusahaan.

Menurut kasmir (2012, hal. 153) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 4) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 6) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) manfaat rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio solvabilitas perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan

penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Menurut Riyanto (2009, hal. 297) Struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor utama ialah:

- a. Tingkat Bunga
- b. Stabilitas dari Earning
- c. Susunan dari Aktiva
- d. Kadar Risiko dari Aktiva
- e. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
- f. Keadaan Pasar Modal
- g. Sifat Manajemen
- h. Besarnya Suatu Perusahaan.

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor diatas:

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Sebagaimana diuraikan dimuka bahwa penarikan obligasi hanya dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada “earning power” dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas dari Earning

Stabilitas dari besarnya earning yang diperoleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Suatu perusahaan yang mempunyai

earning yang stabilkan selalu dapat menuhi suatu kewajiban financial nya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai earning tidak stabil dan unpredictable akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri sebagian besar dari modalnya tertanam dari aktiva tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konserfatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lancar.

4. Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam suatu perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan. Dengan ringkas dapatlah dikatakan bahwa makin lama modal harus diikatkan, makin tinggi derajat resikonya.

5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekiranya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja, maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber saja, maka perlulah dicari sumber yang lain. Dengan ringkas dapatlah dikatakan bahwa, apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.

6. Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities haruslah menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7. Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko

yang besar akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8. Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimanasahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka dengan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

c. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. DER merupakan dari rasio *leverage*. Rasio

leverage ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu memiliki risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

Menurut Kasmir (2010, hal. 112) menyebutkan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

MenurutHani (2014, hal.76) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya dan menyebutkan bahwa “Makin tinggi rasio ini maka makin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Dari kedua teori di atas maka dapat ditarik kesimpulan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar daripada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besar nyajaminan untuk melunasi hutangnya. Dengan demikian maka struktur modal yang optimum akan tercapai untuk digunakan dalam pendanaan perusahaan. Strukturmodal dapat di analisis dengan rasio *leverage* dengan menggunakan jenis *Debt to Equity Ratio* (DER).

3. Return On Assets

a. Pengertian Return On Assets

Return On Asset (ROA) atau sering disebut dengan *Return On Investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) bahwa : “*Return On Asset* (ROA) adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Sedangkan menurut Murhadi (2013, hal. 64) bahwa : “*Return On Asset* (ROA) mencerminkanseberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, semakin

besar laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total *assets*. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan *asset* untuk memperoleh laba. Dengan diperolehnya laba sebagai dengan target perusahaan maka perusahaan dianggap telah mengelolah faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah melakukan kegiatan usahanya dengan baik maka dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitasnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan dari ROA adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Berdasarkan beberapa tujuan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis *Return On Asset* maka perusahaan dapat mengukur laba yang diperoleh dan penggunaan modal serta akan mengetahui apakah perusahaannya berada dibawah atau diatas rata-rata perusahaan sejenisnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 198) manfaat dari ROA adalah :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pada dasarnya dengan menggunakan analisis ini perusahaan dapat perkembangan laba sehingga dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak yang berasal dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dengan adanya pengetahuan mengenai laba tiap periode maka perusahaan akan mudah untuk melihat kondisi perusahaan tiap periodenya. Hal ini akan mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis kebijakan apa yang harus dilakukan atau dihentikan di periode yang akan datang agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak dapat tercapai dengan baik.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) tergantung pada banyak faktor-faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. Berikut faktor faktor yang mempengaruhi ROA menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

Brigham dan Houston (2010, hal. 148) Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*return on assets-ROA*) setelah bunga dan pajak.

Menurut Munawir (2004, hal. 89) besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu antara lain :

- 1) *Turnover* dari *Operating Asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi. *Operating asset* ini selisih antara penjualan dengan total aktiva perusahaan tersebut.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentasi dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2009, hal. 37) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) *ProfitMargin*
Yaitu perbandingan antara *assets operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan
- 2) *Turner of Operating Assets*
Yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu. *Turnover* tersebut dapat ditentukan dengan membagi *net sales* dengan *operating assets*.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Apabila ROA memiliki nilai yang tinggi, maka kinerja perusahaan dalam mengelola aset menjadi laba bagi perusahaan sangat baik. Kemampuan perusahaan ini akan dilihat oleh investor, makin baik kemampuan perusahaan tersebut maka semakin tertarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. ROA memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi

juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor.

Dalam menghitung *Return On Assets*, maka perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan diinvestasikan di dalam maupun di luar perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran *Return On Assets* adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan.

Menurut Murhadi (2013, hal.64) rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%}$$

Return On Assets (ROA) mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. Rasio ini sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi

efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Selanjutnya, menurut Hani (2014, hal.76) rumus untuk mencari *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan semakin meningkat sehingga *Return On Assets* akan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

4. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Menurut Hani, (2014, hal. 73) menyatakan bahwa: “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2010, hal. 111) menyatakan bahwa:

“Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.”

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Current Ratio merupakan indikator dari likuiditas. Perhitungan *Current Ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

1) Tujuan *Current Ratio*

Menurut Hani, (2014, hal. 37) yaitu: “..untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.”

Sedangkan menurut Kasmir (2010, Hal. 111) yaitu : “..untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

2) Manfaat *Current ratio*

Menurut Riyanto, (2009, hal. 26) yaitu: “..untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi “current obligation-nya.”

Menurut Kasmir (2010, hal, 111) yaitu: “..untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, dan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan”

Dengan demikian tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memberikan banyak tujuan dan manfaat bagi perusahaan dan pihak kreditor dalam menilai kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Menurut Jumingan (2017, hal. 124) menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Sedangkan menurut Munawir (2007, hal. 73) menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 5) Kemungkinan perubahan aktiva lancar
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal
- 8) Type atau jenis perusahaan.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Ada beberapa macam jenis rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alatukur dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) menyatakan bahwa

“Rasio lancar (*Current ratio-CR*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Liabilitas lancar (*Current liabilities*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Selanjutnya, menurut Brigham Houston (2010, hal. 134)

“Rasio lancar adalah yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat

diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang lancar jangka panjang, pajak dan gaji yang masih harus dibayar.”

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang dianggap penting. Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, adapun variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets (ROA)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual:

1. Pengaruh *Return On Asset Terhadap Debt to Equity Ratio*

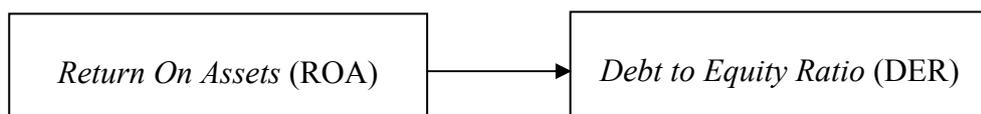
Analisis ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang dinamakan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Return On Asset (ROA) juga menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang diinvestasikan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dengan meningkatnya ROA akan memungkinkan peningkatan laba

bersih, apabila laba bersih tersebut digunakan untuk membayar hutang maka DER akan menurun, sebaliknya apabila laba bersih tidak digunakan untuk membayar hutang maka DER akan meningkat karena bertambahnya pendanaan dari pihak luar. Ini berarti ROA berpengaruh terhadap DER.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sion watung (2016) menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan lebih memilih untuk menggunakan keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham dan bukan digunakan untuk menambah dana internal untuk pendanaan perusahaan, hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan yang lain, dan alternatif pendanaan yang dapat dipilih untuk digunakan perusahaan adalah dengan pendanaan dari luar atau dengan modal asing dari hutang, sehingga menambah atau memperbesar nilai struktur modalnya.

Berikut ini gambar pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER):



Gambar II.1

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang lancar) pada saat jatuh tempo

dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas juga merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau untuk memperoleh kas.

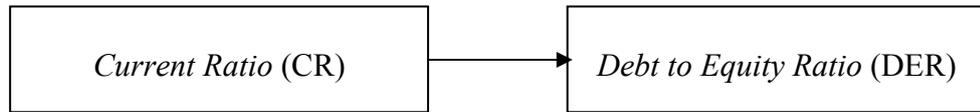
Menurut *Pecking Order Theory*, perusahaan lebih mengandalkan dana internalnya terlebih dulu untuk pembiayaan investasi sehingga apabila kekurangan maka baru dicari pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki Likuiditas perusahaan yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

Current ratio(CR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dari aktiva lancarnya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan hasil penelitian Dwija Bhawa,(2015) menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), dimana jika semakin besar likuiditas maka semakin besar pula struktur modal dan jika semakin kecil likuiditas maka semakin kecil pula struktur modal.

Tinggi rendahnya *current ratio* akan berpengaruh terhadap DER, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka semakin likuid perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya, dan jumlah dana dari luar yang harus dijamin dari modal sendiri juga akan bertambah karena meningkatnya kepercayaan kreditur dan mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman.

Berikut ini gambar pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER):



Gambar II.2
Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

3. Pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur antara total hutang dan total ekuitas. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal sendiri yang lebih besar daripada hutang agar perusahaan tidak terbebani dengan besarnya jaminan untuk melunasi hutangnya.

Return On Assets adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Hal tersebut disebabkan karena pengukuran *Return On Assets* adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan dan ditunjukkan dengan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan

Kemudian *current ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak

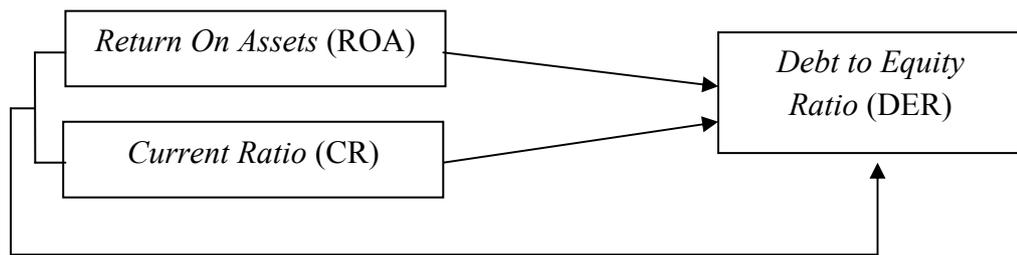
aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari definisi diatas menurut Mikrawardhana (2015) bahwa hubungan antara *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* adalah perimbangan antara hutang dengan modal sendiri menjadikan pertumbuhan perusahaan akan lebih lancar untuk membiayai operasional perusahaan.

Semakin tinggi total aktiva suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan atau mengalokasikan sumber daya yang ada didalam perusahaan secara efektif dan efisien yang pada akhirnya akan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Dwija Bhawa (2015) *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* perusahaan yang menyebabkan harga saham akan meningkat dan menambah kekayaan pemegang saham itu sendiri. Struktur modal perusahaan yang baik menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan yang baik pula. Kesehatan keuangan perusahaan yang baik akan membuat harga saham perusahaan tersebut akan meningkat karena banyak diminati oleh para investor.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut:



Gambar II.3
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan mungkin tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio*(CR) terhadap *Debt To Equity Ratio* (DER)

Pendekatan penelitian yang dipilih oleh penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan ini didasari pada pengujian teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas/*Independent Variable* (X) dan Variabel Terikat/*Dependent Variable* (Y).

1. Variabel Terikat atau *Dependent Variable*

Juliandi, (2014, hal, 23) Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh Variabel Bebas (*Independent Variable*) Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal(Y). Variabel ini diukur dengan :

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas atau *Independent Variable*

Juliandi, (2014, hal, 23) Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat, variabel ini yang mempengaruhi Variabel Terikat (*Dependent Variable*). Dalam penelitian ini, Variabel bebasnya adalah *Return On Assets* (X1) dan *Current Ratio* (X2).

a. *Return On Assets* (ROA)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*(ROA) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Ukuran dalam menghitung *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Current Ratio* (CR)

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Ukuran dalam menghitung *Current Ratio* (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

- 1) Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di www.idx.co.id.
- 2) Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel III.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan															
		Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pencarian Data	■	■	■	■												
2	Pengajuan Judul		■	■	■												
3	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal				■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal							■	■								
6	Pengumpulan Data								■	■	■	■	■				
7	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi juga disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang menerbitkan laporan lengkap setelah diaudit di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel III.2
Populasi Penelitian Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar
Barang Produksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
3	APII	PT. Arita Prima Indonesia Tbk
4	BMSR	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk
5	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk
6	CMPP	PT. Rimau Multi Putra Pratama Tbk
7	CNKO	PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk
10	FISH	PT. FKS Multi Agro Tbk
11	GREN	PT. Evergreen Invesco Tbk
12	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
13	INTA	PT. Intraco Penta Tbk
14	INTD	PT. Inter Delta Tbk
15	ITTG	PT. Leo Investments Tbk
16	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
17	KOBX	PT. Kobexindo Tractors Tbk
18	KONI	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk
19	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
20	MDRN	PT. Modern Internasional Tbk
21	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk
22	MPMX	PT. Mitra Pinasthika Mustika Tbk
23	OKAS	PT. Ancora Indonesia Resources Tbk
24	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk
25	SQMI	PT. Renuka Coalindo Tbk
26	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
27	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk
28	TMPI	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk
29	TRIL	PT. Triwira Insanlestari Tbk
30	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
31	UNTR	PT. United Tractors Tbk
32	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk
33	WICO	PT. Wicaksana Overseas International Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia* (BEI)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diteliti.

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling/Judgement Sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel ini didasari oleh beberapa karakteristik.

Kriteria karakteristik dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tersebut bergerak dalam perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.
- 2) Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahunnya dengan periode 2012 sampai dengan 2016.
- 3) Perusahaan tersebut masih *listing* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016.

Sehingga dapat diperoleh yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 10 perusahaan jasa. Berikut ini adalah 10 nama perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.3
Sampel Penelitian Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar
Barang Produksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk
3	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk
4	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
5	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk
6	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk
7	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
8	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk
9	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
10	UNTR	PT. United Tractors Tbk

Sumber: *Bursa Efek Indonesia*(BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam

penelitian adalah dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, Pengujian Hipotesis dan Koefisien Determinasi yaitu sebagai berikut:

1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) yaitu ($X_1/Return$ *On Assets*) terhadap variabel terikat ($Y/Debt$ *to Equity Ratio*), variabel bebas ($X_2/Current$ *Ratio*) terhadap variabel terikat ($Y/Debt$ *to Equity Ratio*).

Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \hat{\epsilon}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen yang diprediksikan (*Debt to Equity Ratio*).

a = Konstanta.

B = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y yang didasarkan variabel X, bila b bertanda (+) dinaikkan, dan begitu juga b bertanda (-) berarti Y menurunkan apabila X diturunkan.

X_1 = Variabel independen (*Return On Assets*).

X_2 = Variabel independen (*Current Ratio*).

$\hat{\epsilon}$ = Standar error

Sebelum melakukan analisis berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena menggunakan regresi linier berganda, ada beberapa uji persyaratan yang disebut dengan Uji Asumsi Klasik. Penggunaan analisis

regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan, lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi penelitian.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada-tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation faktor* dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolinieritas dalam model regresi serta pengujian ini lebih lengkap dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation faktor* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan adalah dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW).

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W diatas 2, berarti ada autokorelasi positif dan negatif.

2) Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

Sugiyono (2012, hal.250):

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 + r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

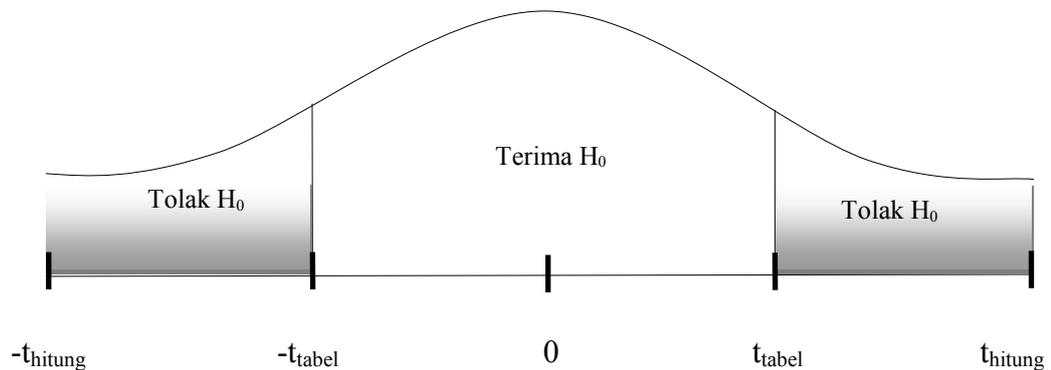
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji Statistik t

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat., serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisiensi korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

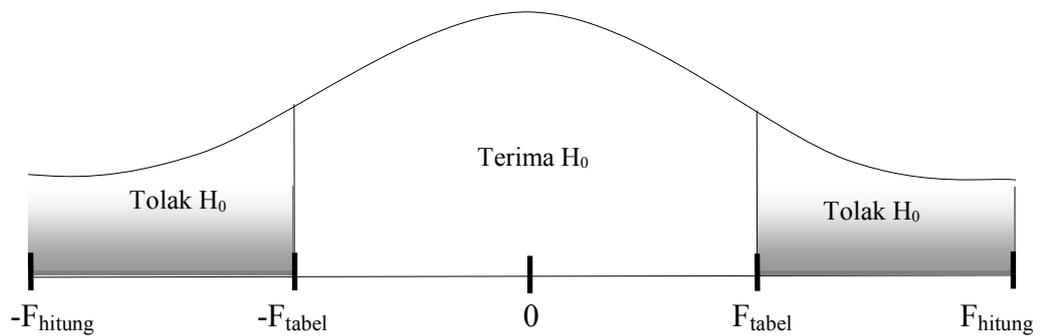
H₀ : tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio*.

H_α : ada pengaruh signifikan *Return On Assets*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Assets Ratio*.

Kriteria pengujian:

a. Tolak H₀ apabila : F_{hitung} > F_{tabel} atau -F_{hitung} < -F_{tabel}

b. Terima H₀ apabila : F_{hitung} < F_{tabel} atau -F_{hitung} > -F_{tabel}



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji Statistik F

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- D = Determinasi
- r = Nilai korelasi berganda
- 100% = Persentase kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016. Penelitian ini melihat apakah *Return On Assets* dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Adapun jumlah populasi Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 33 nama perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel secara keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 10 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam objek penelitian.

Tabel IV.1

Sampel Penelitian Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
2	CLPI	PT. Colorpak Indonesia Tbk
3	EPMT	PT. Enseval Putera Megatrading Tbk
4	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk
5	MICE	PT. Multi Indocitra Tbk
6	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk
7	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk
8	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk
9	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk
10	UNTR	PT. United Tractors Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel terikat (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity Ratio* merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini

digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.2
***Debt to Assets Ratio* Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar**
Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

<i>DEBT TO EQUITY RATIO</i>							
NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	180.01	172.85	148.14	108.66	96.06	141.14
2	CLPI	121.12	129.90	67.53	43.91	32.37	78.97
3	EPMT	91.95	81.91	74.39	65.79	53.40	73.49
4	LTLS	257.71	226.00	199.75	233.00	237.00	230.69
5	MICE	38.38	26.91	24.97	30.40	41.24	32.38
6	SDPC	268.56	310.61	335.17	371.44	411.91	339.54
7	TGKA	307.06	285.65	237.46	213.95	184.56	245.73
8	TIRA	123.18	158.88	143.74	164.14	100.59	138.11
9	TURI	87.32	74.39	84.22	83.25	76.35	81.11
10	UNTR	55.73	60.91	56.29	57.24	50.14	56.06
RATA-RATA		153.10	152.80	137.17	137.18	128.36	141.72

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *debt to equity ratio* dari 10 perusahaan selama lima tahun adalah sebesar 141,72% mengalami penurunan dari setiap tahunnya, dimana ada tiga tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 sebesar

137,17%, tahun 2015 sebesar 137,18% dan tahun 2016 sebesar 128,36%. Sebaliknya *debt to equity ratio* yang berada diatas rata-rata terdapat dua tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 153,10% dan tahun 2013 sebesar 152,80%.

Jika dilihat dari 10 perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi, menunjukkan terjadi penurunan *debt to equity ratio* pada 7 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode AKRA sebesar 141,14%, CLPI sebesar 78,97%, EPMT sebesar 73,49%, MICE sebesar 32,38%, TIRA sebesar 138,11%, TURI sebesar 81,11%, dan UNTR sebesar 56,06%. Sebaliknya ada 3 perusahaan yang berada diatas rata-rata *debt to equity ratio* yaitu pada perusahaan dengan kode LTLS sebesar 230,69%, SDPC sebesar 339,54% dan TGKA sebesar 245,73%.

Secara rata-rata terjadi penurunan *debt to equity ratio* yang disebabkan adanya penurunan total utang dan diikuti dengan penurunan total modal. Penurunan total hutang diduga disebabkan adanya pembelian aktiva tetap secara tunai. Sedangkan penurunan total modal diduga disebabkan karena sedikitnya pinjaman dari pihak luar.

b. Return On Assets (ROA)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, yang merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan sejauh mana laba yang diperoleh oleh perusahaan serta digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Cara untuk menghitung rasio ini adalah dengan membandingkan antara nilai laba bersih perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.3
Return On Assets Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar
Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

RETURN ON ASSETS							
NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	5.25	4.21	5.34	6.96	6.61	5.68
2	CLPI	7.66	3.90	11.28	7.65	11.15	8.33
3	EPMT	8.13	8.40	8.25	8.11	7.85	8.15
4	LTLS	2.69	2.81	4.31	0.63	2.04	2.50
5	MICE	9.94	7.29	6.33	3.45	2.86	5.97
6	SDPC	2.55	2.17	1.38	1.88	1.51	1.90
7	TGKA	4.99	5.42	6.68	7.41	7.86	6.47
8	TIRA	2.97	-5.43	1.06	0.54	0.34	-0.10
9	TURI	12.68	8.88	6.40	6.70	11.10	9.15
10	UNTR	11.44	8.37	8.03	4.52	7.98	8.07
RATA-RATA		6.83	4.60	5.91	4.79	5.93	5.61

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (BEI)*

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *return on assets* dari 10 perusahaan selama lima tahun adalah sebesar 5,61% mengalami penurunan dari setiap tahunnya, dimana ada dua tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2013 sebesar 4,60% dan tahun 2015 sebesar 4,79%. Sebaliknya *return on assets* yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2012 sebesar 6,83%, tahun 2014 sebesar 5,91% dan pada tahun 2016 sebesar 5,93%.

Jika dilihat dari 10 perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi, menunjukkan terjadi penurunan *return on assets* pada 3

perusahaan yaitu perusahaan dengan kode LTLS sebesar 2,50%, SDPC sebesar 1,90%, TIRA sebesar -0,10%. Sebaliknya ada 7 perusahaan yang berada diatas rata-rata *return on assets* yaitu pada perusahaan dengan kode AKRA sebesar 5,68%, CLPI sebesar 8,33%, EPMT sebesar 8,15%, MICE sebesar 5,97%, TGKA sebesar 6,47%, TURI sebesar 9,15%, dan UNTR sebesar 8,07%.

Terjadinya penurunan *return on assets* disebabkan adanya penurunan laba bersih dan diikuti lebih kecilnya penurunan total aset. Penurunan laba bersih diduga disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan dan naiknya biaya operasional. Sedangkan penurunan total aset diduga disebabkan karena sedikitnya pinjaman yang diberikan oleh investor/kreditor kepada perusahaan.

c. **Current Ratio (CR)**

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016:

Tabel IV.4
Current Ratio Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar
Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

CURRENT RATIO							
NO	KODE EMITEN	TAHUN					RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	AKRA	1.44	1.17	1.09	1.50	1.27	1.29
2	CLPI	1.60	1.53	1.95	2.62	3.25	2.19
3	EPMT	1.81	1.88	1.98	2.17	2.52	2.07
4	LTLS	0.84	1.14	1.20	0.97	0.98	1.03
5	MICE	3.30	3.47	3.73	2.95	2.39	3.17
6	SDPC	1.37	1.33	1.30	1.27	1.24	1.30
7	TGKA	1.40	1.44	1.55	1.60	1.72	1.54
8	TIRA	1.38	1.20	1.28	1.30	1.35	1.30
9	TURI	1.46	1.30	1.42	1.38	1.31	1.41
10	UNTR	1.95	1.91	2.06	2.19	2.30	2.07
RATA-RATA		1.65	1.66	1.76	1.79	1.83	1.74

current ratio dari 10 perusahaan selama lima tahun adalah sebesar 1,74%

mengalami kenaikan dari setiap tahunnya, dimana ada dua tahun yang masih berada di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1,65% dan tahun 2013 sebesar 1,66%. Sebaliknya *current ratio* yang berada diatas rata-rata terdapat tiga tahun yaitu pada tahun 2014 sebesar 1,76%, tahun 2015 sebesar 1,79% dan pada tahun 2016 sebesar 1,83%.

Jika dilihat dari 10 perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi, menunjukkan terjadi penurunan *current ratio* pada 6 perusahaan yaitu perusahaan dengan kode AKRA sebesar 1,29%, LTLS sebesar 1,03%, SDPC sebesar 1,30%, TGKA sebesar 1,54%, TIRA sebesar 1,30%, TURI sebesar 1,41%. Sebaliknya ada 4 perusahaan yang berada diatas rata-rata *current ratio* yaitu pada perusahaan dengan kode CLPI sebesar 2,19%, EPMT sebesar 2,07%, MICE sebesar 3,17%, dan UNTR sebesar 2,07%.

Secara rata-rata peningkatan *Current Ratio* disebabkan karena peningkatan aktiva lancar yang diikuti lebih besarnya penurunan hutang lancar. meningkatnya aktiva lancar meningkatnya kas, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya, sedangkan penurunan hutang lancar diduga disebabkan karena sedikitnya hutang dagang, hutang bank dan hutang lancar lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

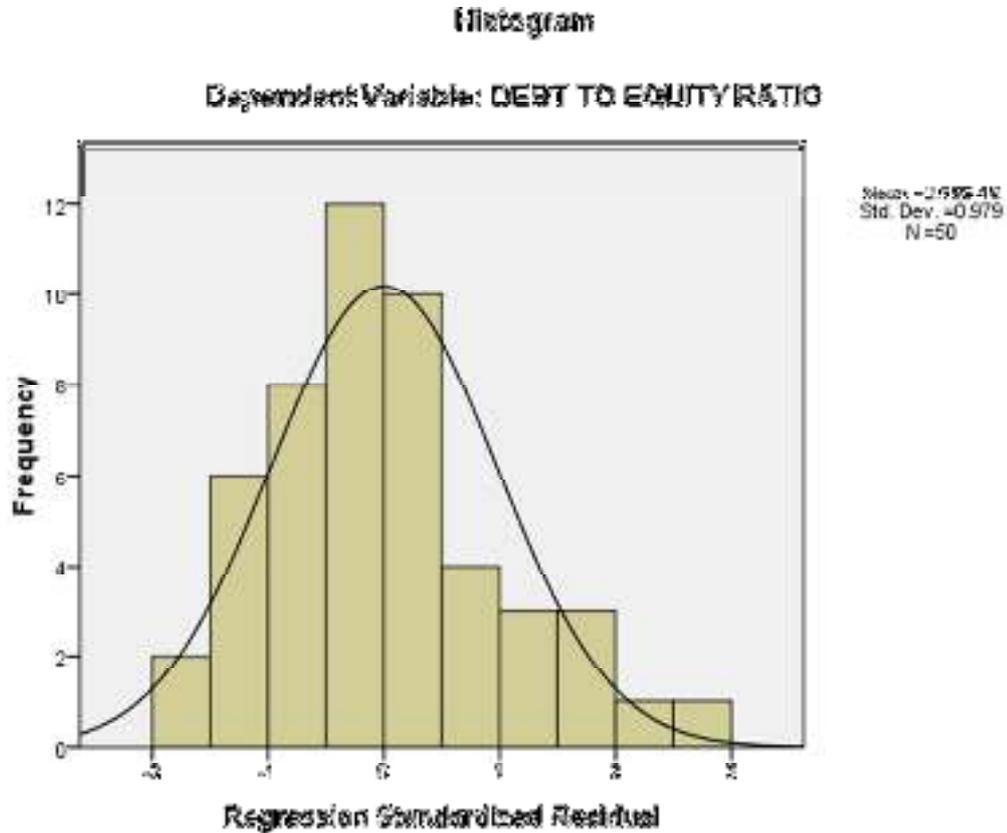
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat histogram dari residualnya. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan, lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi penelitian.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data peneliti melakukan uji normalitas

adalah dengan hasil sebagai berikut:

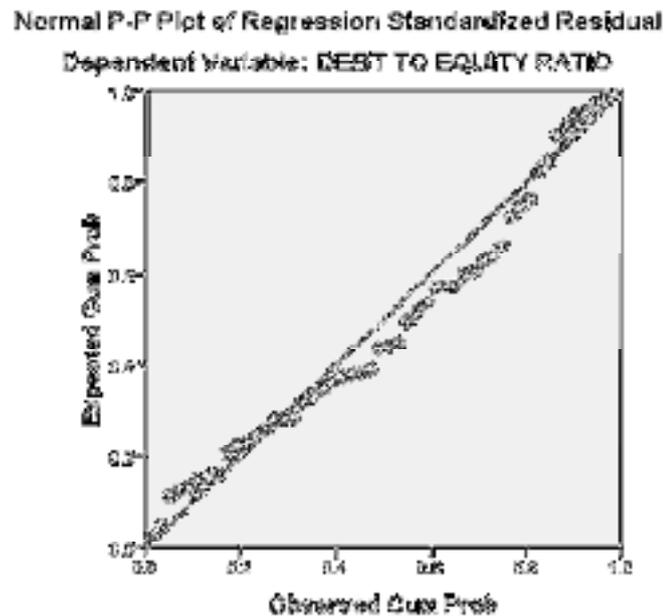
Gambar IV.1
Grafik Histogram



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik histogram *p-plot* terlihat pada gambar diatas menunjukkan pola data dalam residual berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun kanan. Demikian pula dengan hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *P-Plot* pada gambar dibawah ini:

Gambar IV.2



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil grafik normal *P-P Plot* yang terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak dapat juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.

b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	69.76527544
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.706
Asymp. Sig. (2-tailed)		.702

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,706 dan nilai signifikansi sebesar 0,702. Nilai signifikansi $0,702 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolonieritas

Uji digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linear. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terdapat beberapa ketentuan dalam uji multikolonieritas, yaitu: jika nilai *Tolerance Value and Variance Inflation Factor* (VIF) hasil regresi tidak

melebihi dari 10 maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen tersebut.

Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model		Correlations			Tolerance	VIF
		Zero-order	Partial	Part		
1	(Constant)					
	ROA	-.615	-.410	-.314	.700	1.429
	CR	-.643	-.464	-.366	.700	1.429

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

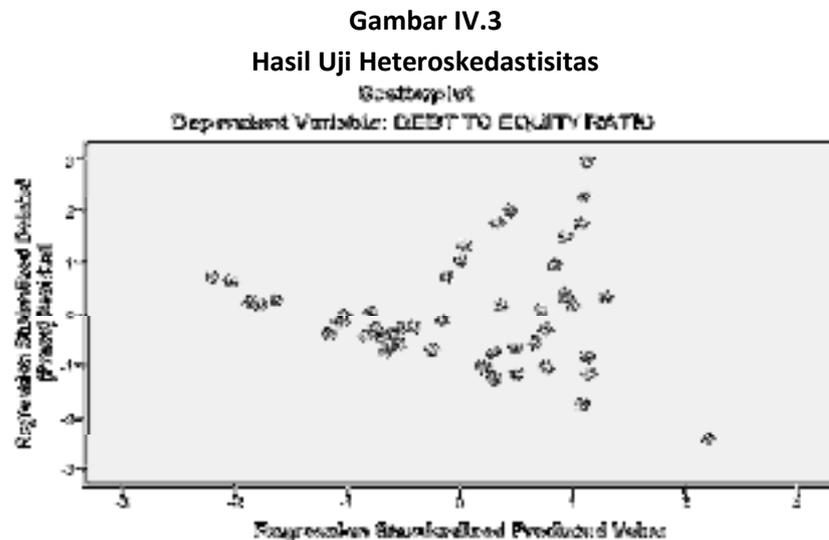
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Return On Assets* (X1) sebesar 1,429, dan variabel *Current Ratio* (X2) sebesar 1,429. Dari masing-masing variabel independen tersebut tidak memiliki nilai VIF yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *tolerance* pada variabel *Return On Assets* sebesar 0,700, dan variabel *Current Ratio* sebesar 0,700. Dari masing variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Bentuk pengujian yang digunakan adalah dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini gambar hasil uji heteroskedastisitas:



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil *scatterplot* terlihat bahwa ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka

mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Jasa yang terdaftar di BEI berdasarkan masukan variabel independen *Return On Assets*, dan *Current Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Durbin-Watson*. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (DW).

Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas 2, berarti ada autokorelasi positif dan negatif.

Berikut ini tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.716 ^a	.512	.491	71.23418	1.674

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,674 yang berarti termasuk pada kriteria kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.00.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	317.719	28.225		11.257	.000
ROA	-10.937	3.553	-.375	-3.078	.003
CR	-64.563	17.964	-.438	-3.594	.001

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta	=	317.719
Return On Assets	=	-10.937
Current Ratio	=	-64.563

Maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 317,719 - 10,937 X_1 - 64,567 X_2 + \acute{\epsilon}$$

Keterangan:

- a. Nilai a atau nilai konstanta sebesar 317,719 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Debt to Equity Ratio* telah mengalami kenaikan sebesar 317,719 atau sebesar 31.771,9%.
- b. Nilai β_1 sebesar -10,937 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Assets Ratio* sebesar 10,937 atau sebesar 1.093,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai β_3 sebesar -64,567 dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Assets Ratio* sebesar 64,567 atau sebesar 6.456,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel

dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16.00 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	317,719	28,225		11,257	.000
	ROA	-10,937	3,553	-.375	-3,078	.003
	CR	-64,563	17,964	-.438	-3,594	.001

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai

berikut:

1) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh atau tidak secara parsial, mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah: $t_{hitung} = -3,078$ dan $t_{tabel} = 2,011$

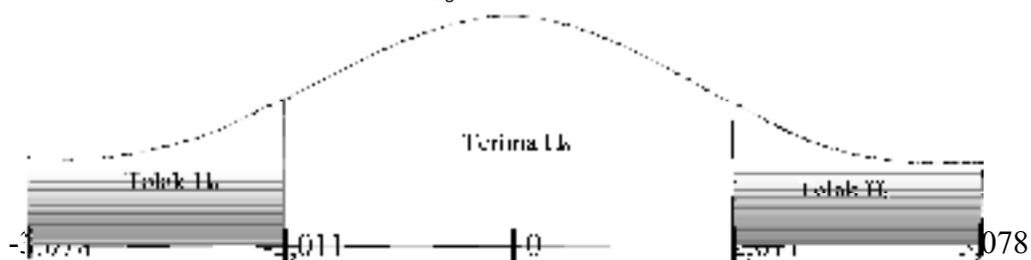
Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1. $t_{hitung} > 2,011$

2. $-t_{hitung} < -2,011$



Gambar IV.4
Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis ROA Terhadap DER

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah -3,078 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($-3,078 < -2,011$) dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

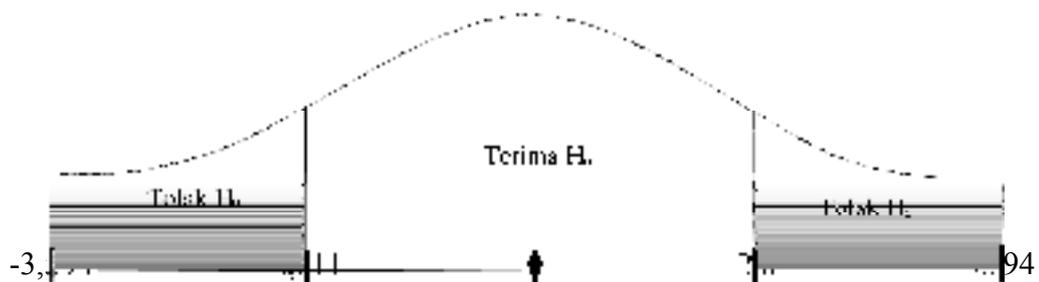
2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh atau tidak secara individual (parsial), mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah: $t_{hitung} = -3,594$ dan $t_{tabel} = 2,011$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

- H_0 ditolak jika :
1. $t_{hitung} > 2,011$
 2. $-t_{hitung} < -2,011$



Gambar IV.5
Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis CR terhadap DER

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -3,594 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($-3,594 < -2,011$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat., serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Rumus uji F yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

H_0 : tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*.

H_0 : ada pengaruh signifikan *Return On Assets* dan *Current Ratio* secara bersama-sama terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Kriteria pengujian:

- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250376.500	2	125188.250	24.671	.000 ^a
	Residual	238492.489	47	5074.308		
	Total	488868.989	49			

a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

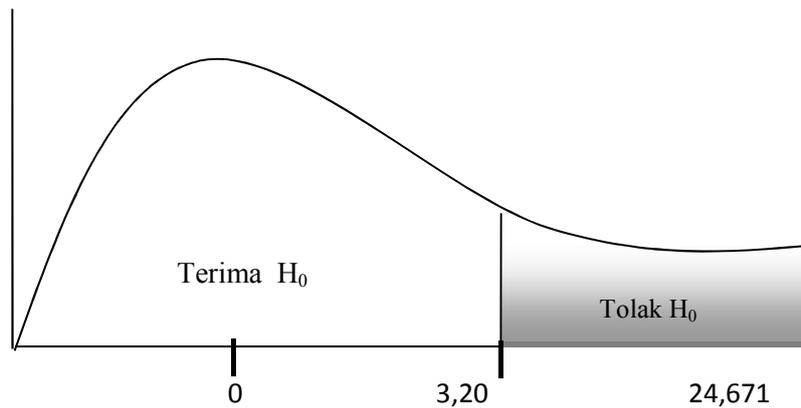
Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai F untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n-k-1 = 50 - 2 - 1 = 47 \text{ adalah } 3,20$$

$$F_{hitung} = 24,671 \text{ dan } F_{tabel} = 3,20$$

Kriteria pengujian:

- H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > 3,20$ atau $-F_{hitung} < -3,20$
- H_0 diterima apabila $F_{hitung} < 3,20$ atau $-F_{hitung} > -3,20$



Gambar IV.6
Hasil Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan data tabel ANOVA (*Analysis Of Varians*) diatas, maka diperoleh F_{hitung} sebesar 24,671 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,20 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,671 > 3,20$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets*, dan *Current Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Return On Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.491	71.23418

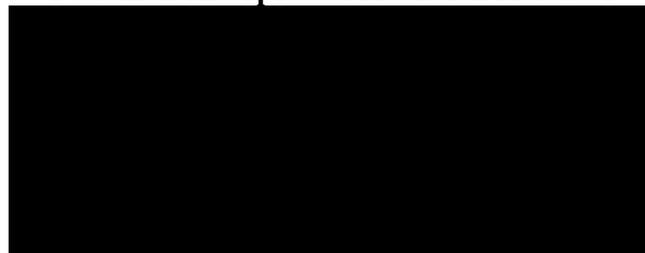
a. Predictors: (Constant), CR, ROA

b. Dependent Variable: DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,716 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) dengan *Return On Assets* dan *Current Ratio* (variabel independen) memiliki tingkat hubungan yang positif dan kuat. Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel IV.12
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi



Dari hasil tersebut diperoleh juga nilai koefisien determinasi yang dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut, yaitu:

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = 0,471 \times 100\%$$

$$D = 47,1 \%$$

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,491. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Debt to Equity Ratio* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Return On Assets* dan *Current Ratio* (variabel independen) sebesar 49,1%, sedangkan selebihnya sebesar 53,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart Error of the Estimate* adalah sebesar 72.75423 atau 72,75 dimana semakin kecil angka ini membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Debt to Equity Ratio*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sub Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah -3,078 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($-3,078 < -2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Kasmir (2010, hal. 115) bahwa : “*Return On Asset* (ROA) adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Hal ini menyatakan bahwa *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010), Putra dan Kesuma (2014) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Maryanti (2016), Dimitri dan Sumani (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Debt to Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sub Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -3,594 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian nilai $-t_{hitung}$ lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($-3,594 < -2,011$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Hani, (2014, hal. 73) menyatakan bahwa: “*Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Hal ini menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio*, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardhani (2015), Cahyani (2017) menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Bhawa dan Dewi (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio*.

Berdasarkan teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* secara bersama-sama terhadap *Debt To Equity Ratio (DER)*.

Pada kolom Anova model b terdapat nilai F_{hitung} sebesar 24,671 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai F_{hitung} (24,671) > F_{tabel} (3,20) dan nilai signifikan (0,000) < nilai probabilitas (0,05) maka H_a diterima, artinya *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* memiliki kontribusi terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan secara silmutan atau secara bersama-sama antara *Return On Asset (ROA)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor

Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurunnya nilai *Return On Asset* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) diikuti dengan berfluktuasinya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat disimpulkan tingginya tingkat profitabilitas akan memungkinkan perusahaan untuk dapat mendanai sebagian besar investasinya menggunakan *internal financing* dari operasional yang dihasilkannya, dan tingkat likuiditas yang tinggi lebih menyukai pendanaan dengan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan pendanaan eksternal melalui hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dengan populasi 33 perusahaan dan diambil sebanyak 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

a. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi hutang (*Debt to Equity Ratio*) maka perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *Return On Assets* dengan cara menaikkan laba bersih perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan sehingga akan menyebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan menurun.
2. Untuk mengurangi hutang (*Debt to Equity Ratio*) maka perusahaan sebaiknya meningkatkan nilai *Current Ratio* dengan cara menaikkan nilai aset lancar perusahaan yang kemudian dapat digunakan untuk membayar hutang-hutang perusahaan, sehingga akan menyebabkan nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan menurun.
3. Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi harus memperhatikan nilai *Return On Assets* dan *Current Ratio* sebagai perimbangan antara hutang dengan modal sendiri menjadikan pertumbuhan perusahaan akan lebih lancar untuk membiayai operasional perusahaan. Semakin tinggi total aktiva suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan atau mengalokasikan sumber daya yang ada didalam perusahaan secara efektif dan efisien yang pada akhirnya akan mempermudah perusahaan untuk mencapai tujuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Wijaya. (2015). *FINON (Finance For Non Finance) Manajerial Keuangan Untuk Non Keuangan: Menjadi Tahu dan Lebih Tahu*. Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Bhawa, Ida Bagus Made Dwija dan Made Rusmala Dewi S. (2015). “Pengaruh Ukurann Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Striktur Modal Perusahaan Farmasi”. *E-Jurnal Manajemen Unud*. V01.4, No.7, 2015.
- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Cahyani, Nilam Indah. (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, Dan *Tangibility* Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No.2, Februari 2017.
- Dimitri, Michael dan Sumani. (2013). “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran, Usia Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal”. *Jurnal Manajemen*. Vol.1, No.1 Mei 2013.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : Umsu Press.
- Juliandi, Azuar dan Irfan. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12 (2), pp: 81-96.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Maryanti, Eny. (2016). “Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.1, No.2, 2016.

- Mikrawardhana, Maisal Riga, Raden Rustam Hidayat dan Devi Farah Azizah. (2015). "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional." *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.28, No.2 November 2015.
- Muhardi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : LIBERTY.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.
- Putra, Dwi Ema dan I Ketut Wijaya Kesuma. (2014). "Pengeruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Industri Otomotif Di BEI".
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Wardhani, Mustika. (2015). "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013".
- Watung, A.K.S, I.S. Saerang., H.H.D. Tasik. (2016). "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas , Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia". Vol.4 No.2 Juni 2016.

www.idx.co.id